

## ABSTRAK

**Septie Miranda Ayuri.** 2018. “Tindak Tutur Ilokusi Peserta Diskusi dalam Acara ILC (*Indonesia Lawyers Club*) di Stasiun Televisi *TV ONE* Edisi Kasus Dugaan Korupsi Setya Novanto”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini tentang tindak tutur ilokusi peserta diskusi dalam acara ILC (*Indonesia Lawyers Club*) di stasiun televisi *TV ONE* edisi kasus dugaan korupsi Setya Novanto. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah jenis tindak tutur ilokusi, strategi bertutur, dan konteks tuturan penggunaan strategi bertutur. Tujuan dalam penelitian ini untuk menjelaskan tindak tutur yang diucapkan oleh peserta diskusi dalam tiga episode permasalahan kasus dugaan korupsi Setya Novanto.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah tuturan ilokusi yang diucapkan oleh peserta diskusi, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah video acara ILC (*Indonesia Lawyers Club*) yang diambil sejumlah tiga episode yang diunduh di *youtube*. Instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *smartphone Vivo Y-31* dan lembaran format pencatatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode simak dengan teknik sadap, teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap), dan teknik catat.

Hasil penelitian ini ada tiga. *Pertama*, jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan yaitu, tindak tutur asertif 8 tuturan, direktif 14 tuturan, ekspresif 228 tuturan, komisif dan ekspresif sejumlah 2 tuturan. *Kedua*, strategi bertutur yang ditemukan dalam tindak tutur ilokusi yaitu bertutur tanpa basa-basi (BTTB) sejumlah 43 tuturan dengan persentase 17%, (bertutur terus terang dengan kesantunan positif (BTDBKP) 85 tuturan sebesar 36,9%, bertutur terus terang dengan kesantunan negatif (BTDBKN) 56 tuturan sebesar 22,2%, bertutur samar-samar (BSS) 35 tuturan sebesar 36,9%, dan bertutur kombinasi 35 tuturan sebesar 13,8%. *Ketiga*, konteks tuturan penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur ilokusi yaitu, konteks petutur lebih tinggi kedudukannya dari penutur, belum akrab, dan topik masalah yang dibahas sensitif paling banyak ditemukan dalam penggunaan BSS sebesar 37,6%, konteks petutur lebih rendah kedudukannya dari penutur paling banyak ditemukan BTTB sebesar 30,3%, dan konteks petutur sama kedudukannya dengan penutur paling banyak ditemukan BTDBKP sebesar 50,4%. Jadi disimpulkan, tindak tutur yang paling banyak ditemukan yang diucapkan oleh peserta diskusi dalam acara tersebut adalah tindak tutur *mengkritik* sejumlah 207 tuturan dan cenderung menggunakan strategi bertutur samar-samar dengan persentase 36,9%, sedangkan konteks penggunaan strategi bertutur cenderung terdapat dalam strategi BTDBKP dengan konteks tuturan petutur sama kedudukannya dengan penutur sebesar 50,4%